

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu masyarakat, terutama bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada progres dalam kehidupan dan semua bersifat *stagnan*. Tanpa adanya pendidikan juga akan membuat suatu negara semakin tertinggal dari negara-negara lain. Permasalahan-permasalahan yang adapun tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pendidikan harus ada perumusan tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Karena hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan. Agar pendidikan tersebut terarah dan memiliki arti.¹ Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan karakter yaitu terdapat pada QS. Luqman (31) : (12-13), Allah SWT berfirman:²

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

¹Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih* (Jakad Media Publishing, 2020).

²Kementerian Urusan Agama Islam, 'Al-Qur'an Dan Terjemah', Jakarta: Asy-Syarif, 2020.

Pendidikan sebagai suatu proses kreatif peradaban yang merupakan usaha sadar untuk membangun peradaban manusia yang dilakukan dengan tahapan-tahapan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk melakukan proses kulturalisasi, yaitu mengsosialisasikan nilai-nilai *normative* secara etis dan realitas dalam kehidupan manusia.³ Peran pendidikan karakter keagamaan dalam Islam sudah terlihat dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah diterapkan di sekolah mulai dari tingkat Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Masa remaja adalah masa ketika dunia anak dan dunia remaja bertemu, karena masa ini tidak hanya penuh dengan masa pubertas, tetapi juga penuh dengan kesusahan, tidak hanya untuk remaja itu sendiri, tetapi juga untuk orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Tugas pembinaan pemuda biasanya terkait dengan pencapaian dan persiapan untuk (tahapan) kehidupan selanjutnya. Masa remaja adalah masa ketika dunia anak dan dunia remaja bertemu, karena masa ini tidak hanya penuh dengan masa pubertas, tetapi juga penuh dengan kesusahan, tidak hanya untuk remaja itu sendiri, tetapi juga untuk orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Sehingga lingkungan keluarga dan juga masyarakat sangat

³Rudi Ahmad Suryadi, 'Mengusung Pendidikan Islam Perspektif Teologis', *Jurnal Pai Ta'lim*, 12.2 (2014).

berperan penting bagi proses pendewasaan anak atau remaja.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴ Lembaga pendidikan mau tidak mau harus berperan sebagai media penerus dalam kemampuan-kemampuan yang berkembang di kalangan masyarakat guna untuk dapat mengontrol karakter siswa.⁵

Sehingga muncul perpaduan antara profesi guru dan bidang ilmu pendidikan agama Islam yang melahirkan istilah profesi lain secara lebih spesifik yaitu guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam inilah yang diharapkan menjadi agen-agen perubahan, yang akan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi sosok yang religius dan berakhlak mulia sesuai dengan konsep materi-materi yang diajarkan. Guru Pendidikan agama Islam adalah salah satu pilar dalam mengembangkan *self control* pada siswa di Sekolah.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti menanyakan kepada Guru BK (Bimbingan Konseling) yang ada di Sekolah mengenai kasus-kasus apa yang sering terjadi di SMA N 06 Kota Bengkulu dalam 3

⁴ Ilmu Pendidikan Islam Ramayulis, ‘Jakarta: Kalam Mulia, 2008’, *Cet. Ke, 9* (2017).

⁵ Alimni, A. (2018). *Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013. At-Ta’lim; Media Informasi Pendidikan Islam*. 17 (2). Hal. 181-182

tahun terakhir ini. Ia pun mengatakan bahwa hampir 53% yang berkasus rata-rata disebabkan karena berkelahi antar siswa, selain itu ada juga siswa yang ketahuan sedang merokok disudut sekolah saat jam pelajaran sedang berlangsung. Dan ketika peneliti menanyakan penyebabnya mereka berbuat kekerasan sesama remaja dan apa masalahnya sehingga peristiwa seperti itu bisa terjadi, banyak yang menjawab bahwa mereka tidak sadar mengapa mereka secepat itu menjadi emosi dan sangat marah dan akhirnya berujung berkelahi. Fenomena di ini menggambarkan bahwa upaya siswa untuk mencapai tahap mengendalikan diri, merupakan upaya yang tidak mudah bagi mayoritas remaja seusia siswa-siswi yang duduk dibangku SMA apalagi siswa-siswa kelas X.

Seperti halnya di SMA N 06 Kota Bengkulu merupakan lembaga formal SMA (Sekolah Menengah Atas) yang ada di Kota Bengkulu. Siswa siswinya yang berasal dari latar belakang keluarga kalangan menengah standar sampai ke atas, rata-rata siswinya berasal dari dalam Kota sendiri dan merupakan lembaga yang mayoritas beragama Islam. Sehingga untuk meningkatkan dan mengembangkan *Self Control* dalam diri siswa itu sangat dibutuhkan. Penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dengan didukung oleh *self control* sangat di perlukan untuk dapat mengubah pola hidupnya agar lebih baik sebelumnya.

Pendidikan yang ada pada saat ini terkesan lebih berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan dan melalaikan penanaman pendidikan moral dan etika keagamaan, banyak peristiwa mengkhawatirkan terjadi di

lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. Ada siswa sekolah yang menjadi korban *bullying* atau kekerasan sehingga sebagai siswa perlu memiliki kemampuan dalam pengendalian diri (*self control*) yang baik, siswa juga diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain.⁶ Memang dalam upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab orangtua dan semua komponen pendidikan di sekolah termasuk peran keluarga yakni orang tua.

Dari hasil observasi kedua yang peneliti lakukan di SMA N 06 Kota Bengkulu, ternyata metode pembelajaran yang digunakan guru PAI sangat beragam, dari metode pembelajaran yang konvensional, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi dan lain sebagainya. Banyaknya kegiatan yang dilakukan di SMA tersebut seperti halnya agenda kegiatan harian, agenda kegiatan mingguan, bulanan dan agenda tahunan. Agenda kegiatan harian seperti diwajibkannya seluruh siswa-siwi untuk mengikuti kegiatan shalat duha dan dzuhur di Sekolah.

Namun realitanya diperoleh informasi bahwa dimana pada saat itu keadaan siswa di SMA N 06 Kota Bengkulu masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak mampu menahan diri dari perilaku-perilaku yang menyimpang dan rasa hormat siswa terhadap guru masih berkurang serta hilangnya sopan santun antar

⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Teras, 2012).

guru maupun sesama siswa, masih terdapat kemerosotan moral, dimana para peserta didik belum menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan sepenuhnya, maka dari itu disini sangat dibutuhkan peran seorang guru pendidikan agama Islam untuk lebih mempertegas lagi tentang bagaimana cara guru memberikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan terhadap peserta didiknya agar dapat mengendalikan diri (*self control*) agar tidak terjerumus ke perilaku yang tidak diinginkan. Kenakalan remaja menunjuk pada perilaku menyimpang atau pelanggaran pada norma-norma keagamaan yang berlaku.

Dari observasi kedua yang dilakukan peneliti, maka dapat peneliti simpulkan bahwa karakter seseorang dipengaruhi dari perilaku agama dan lingkungannya, keagamaan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan agama Islam yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga masih rendahnya tingkat pengendalian diri (*self control*) yang ada di diri siswa, masih ada juga perilaku siswa yang memiliki sifat tidak terpuji, masih terdapat siswa yang tidak mampu untuk mengontrol emosinya seperti sering meremehkan peraturan sekolah. Pendidikan agama Islam di SMA N 06 Kota Bengkulu tidak hanya diperoleh melalui mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Akan tetapi dalam realitanya masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik. Contohnya pada saat ujian masih ada beberapa siswa yang ketahuan tidak jujur saat ujian sedang berlangsung.

Sehingga dari latar belakang inilah peneliti merasa tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Keagamaan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap *Self Control* dan Perilaku Siswa SMA N 06 Kota Bengkulu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya siswa dalam mengendalikan diri (*Self Control*) terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang dari pendidikan agama Islam
2. Masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, karena penanaman nilai-nilai karakter siswa yang masih belum sepenuhnya di pahami oleh peserta didik.
3. Kurangnya rasa hormat siswa dan perilaku sopan santun siswa terhadap guru. Karena penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Karena ada keterbatasan dalam melakukan penelitian baik keterbatasan waktu, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam maka tidak semua masalah yang telah didefinisikan akan diteliti. Peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu hanya memfokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter keagamaan, pendidikan agama Islam, *self control* dan perilaku siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penanaman nilai-nilai karakter keagamaan pendidikan agama Islam terhadap *self control* siswa di SMA N 06 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh penanaman nilai-nilai karakter keagamaan pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMA N 06 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penanaman nilai-nilai karakter keagamaan pendidikan agama Islam terhadap *self control* siswa di SMA N 06 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penanaman nilai-nilai karakter keagamaan pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMA N 06 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah yakni mengenai pengaruh penanaman nilai-nilai karakter keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap *self control* dan perilaku siswa di SMA N 06 Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca, khususnya tentang nilai-nilai karakter keagamaan guru pendidikan agama Islam terhadap *self control* dan perilaku siswa di SMA N 06 Kota Bengkulu.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti mengenai nilai-nilai karakter keagamaan guru pendidikan agama Islam terhadap *self control* dan perilaku siswa di SMA N 06 Kota Bengkulu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dan memahami dalam membaca isi dari proposal ini secara keseluruhan, peneliti membuat sistematika penulisan proposal ini dengan sub-sub bab yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah batasan, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pengertian guru pendidikan agama Islam, penanaman pendidikan karakter, karakter keagamaan, perilaku, kajian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III: Jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.

